

**STUDI TENTANG PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 KAMPUNG KENYANYAN
KECAMATAN SILUQ NGURAI KABUPATEN
KUTAI BARAT**

Sandi J

**EJournal Ilmu Administrasi Negara
Volume 2, Nomor 1, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Studi Tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat

Pengarang : Sandi J

NIM : 0902015088

Program : S1 Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 27 Februari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Heryono Susilo Utomo, M.Si
NIP. 19591023 198803 1 010

Hj. Hariati, S.Sos., M.Si
NIP. 19760403 200812 2 002

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 AN

Identitas terbitan untuk artikel di atas:

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara	KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Volume : 2	
Nomor : 1	
Tahun : 2014	
Halaman : 131-143 (ganjil)	<u>Drs. M.Z. Arifin, M.Si</u> NIP. 19570606 198203 1 025

**STUDI TENTANG PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 KAMPUNG KENYANYAN
KECAMATAN SILUQ NGURAI KABUPATEN
KUTAI BARAT**

SANDI J¹

Abstrak

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran secara umum bahwa peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Menjalankan peran sebagai seorang manajer di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan, Kepala Sekolah cukup mampu mendorong guru agar dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, akan tetapi Kepala Sekolah tidak pernah memberikan hukuman, penghargaan dan catatan berisi saran terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh guru, serta tidak membuat peraturan tertulis untuk meningkatkan kedisiplinan guru, dan masih sering tidak ada guru di sekolah pada saat jam kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, manajer, dan motivator Kepala Sekolah masih belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala Sekolah menemukan masalah dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar yaitu sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang belum lengkap, sehingga menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan.

Kata kunci: kepemimpinan, peranan kepemimpinan, efektivitas kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan bangsa dan Negara oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting untuk kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling strategis adalah melalui pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : alt_13@ymail.com

pendidikan”. Dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (2) menyebutkan bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik, dan mencapai tujuannya, maka diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang memadai, berkualitas dan yang memiliki efektivitas kerja yang tinggi, sehingga pada akhirnya proses belajar mengajar terlaksana dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan, disini terkandung arti bahwa pekerja atau pegawai dikatakan efektif, apabila kerja itu dicapai sesuai dengan waktu dan target yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai, harus mampu menguasai tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Melihat pentingnya kepemimpinan, dan sangat menentukan dalam usaha meningkatkan efektivitas kerja pegawai, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat”.

Perumusan Masalah

“Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat”.

Tujuan Penelitian

“Untuk menggambarkan peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat”.

Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Sesuai dengan judul skripsi maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai.
 - b. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan latihan, dan menuangkan hasil pemikiran selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman.
2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, serta mengatasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi.

KERANGKA DASAR TEORI

Pemimpin dan Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi, dimana keberhasilan suatu organisasi ini sangat ditentukan atau sangat tergantung pada diri seorang pemimpin, karena seorang pemimpin inilah yang memberikan pengaruh membuat suatu perencanaan, membimbing, mengarahkan, menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Untuk memahami tentang kepemimpinan di dalam penulisan ini, maka penulis mengemukakan beberapa teori pemimpin dan kepemimpinan. Kartono (2010 : 51) “pemimpin adalah pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai satu sasaran tertentu”. Menurut Wahyudi (2009: 120) “kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam berkerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Peranan dan Fungsi Kepemimpinan

Mulyasa (2006: 98-122) menjelaskan peranan dan fungsi kepala Sekolah yaitu adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Yaitu kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Menurut Sumidjo dalam Wahyudi (1999:122) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.

- c. Kepala sekolah sebagai administrator
Memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
Yaitu mengawasi seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*
Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjo Sumidjo (1999 : 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keadilan dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*
Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator
Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tiga saja dari tujuh peran dan fungsi kepala sekolah, dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah sebagai *innovator* sudah terkait atau termasuk di dalam peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik. Dimana kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik harus memiliki kemampuan untuk memberi contoh model pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan minat murid untuk lebih giat belajar. Dan kepala sekolah sebagai administrator, *supervisor*, *leader*, sudah terkait di dalam peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer. Dimana sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi setiap kegiatan yang menunjang program sekolah. Sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, guna mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mulyasa (2006: 103) “dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah”.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “ kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi dimana menjadi

tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu organisasi dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Mulyasa (2012: 17) “kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah, dalam hal ini maka perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok”.

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tugas dan peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk, mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama yang lebih efektif dan efisien. Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan. Dengan perkataan lain bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Efektivitas kerja

Efektivitas merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan, karena efektivitas merupakan alat pengukur dan faktor penentu dari keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Siswanto (2005: 55) “efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar atau kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat”. Selanjutnya Siagian (1995:151) mengatakan bahwa “efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan”.

Menurut Steer dalam Wahyudi (2009:88) “efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan tugas pokoknya atau mencapai sasaran”. Fiedler mengembangkan teori kepemimpinan berdasar situasional dalam wahyudi (2009: 127) yang pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa “efektivitas suatu kelompok atau organisasi tergantung pada interaksi antara kepribadian pemimpin dan situasi”.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu pemikiran tentang masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti, sehingga menampakkan atau menggambarkan secara jelas suatu hal yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka definisi konsepsional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kepemimpinan kepala Sekolah adalah kemampuan Kepala Sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, menuntun, dan menggerakkan tenaga kependidikan serta sumber-sumber daya yang tersedia, agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan bekerja sama dalam suasana moralitas yang tinggi,

penuh semangat, dan kesadaran, sesuai dengan peraturan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam rangka penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, atau dengan kata lain yaitu suatu cara dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka.

Menurut Mardalis (2004: 26) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku”. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Menurut Moleong (2009: 11) mengemukakan bahwa ”deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Menurut Bodan dan Taylor dalam Moleong (2009: 4) mengemukakan ”metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Fokus Penelitian

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah :
 - a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik
 - b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
 - c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam, observasi dan penelitian langsung ke lapangan. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. (Miles dan Huberman (diterjemahkan oleh Rohidi, 2007: 15-16).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab (wawancara) secara langsung. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, staf Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain :
 - a. Dokumen-dokumen, laporan, evaluasi serta arsip yang berhubungan dengan penelitian.
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relevan dengan indikator penelitian.

Untuk menentukan siapa saja yang menjadi narasumber dalam penelitian ini maka digunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam pengumpulan data adalah Kepala Sekolah,

Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat, serta yang menjadi informan adalah guru dan staf Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Kenyanyan Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2006: 96) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian di perlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan perpustakaan sebagai data sekunder, yaitu penulis menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atau referensi, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan sebagai data primer, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara yaitu :
 - a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian yang di teliti.
 - b. Wawancara, cara ini untuk mendapatkan data dengan melakukan interpiu langsung dengan orang-orang yang merupakan sumber keterangan langsung dari responden.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengambilan sebuah data melalui dokumen-dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

Teknik Analisi Data

Dalam proses analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menggunakan pendekatan non eksperimen, maka dalam menganalisis datanya penulis menggunakan deskriptif analitik yang datanya berupa kualitatif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B Miles dan A. Michael Huberman (diterjemahkan oleh Rohidi, 2007: 15-19) mengatakan bahwa analisa data kualitatif meliputi empat komponen, yaitu :

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi data
Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan sekaligus dibuktikan.
3. Penyajian data
Penyajian data adalah penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian

data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan sebagai langkah keempat dan disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi, hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris. Kesimpulan ini harus dibuktikan dan diuji tingkat reabilitas dan validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa dalam hal tentang peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai, yakni dapat dilihat dari peran kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah sebagai pendidik, Kepala Sekolah sebagai manajer, Kepala Sekolah sebagai motivator. Dan dalam hal efektivitas kerja yaitu meliputi penyelesaian kerja tepat waktu, produktivitas kerja, kepuasan kerja, dan prestasi kerja.

Berikut ini akan dijelaskan hasil dari jawaban informan atas pertanyaan yang telah diajukan dalam proses wawancara di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan tentang peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan.

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendidik guru (guru atau non guru) agar memperoleh bimbingan yang baik dalam proses belajar mengajar. Peranan Kepala Sekolah sebagai pendidik di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar-mengajar karena Kepala Sekolah sebagai pendidik harus mampu membimbing seluruh guru untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Mulyasa (2006: 98-122) “menjelaskan peranan dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik yaitu harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik”.

Untuk membimbing seluruh guru Kepala Sekolah selalu berusaha melaksanakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar murid seperti halnya, pemberian tugas dan tanya jawab. Dalam memperlancar proses pembelajaran Kepala Sekolah selalu membimbing guru agar mampu menggunakan sarana atau alat penunjang kerja yang ada. Tetapi hal yang sangat memperhatikan disini dimana, jumlah guru yang berlatar belakang pendidikan guru masih sangat kurang sehingga sering kali Kepala Sekolah meluangkan waktu untuk membantu guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, Kepala Sekolah SDN. NO. 006 belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Selain itu juga dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di SDN. NO. 006 Kepala Sekolah mengalami kendala yaitu masih kurangnya tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan guru.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran yang kuat dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Mulyasa (2006: 98-122) “menjelaskan peranan dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya”.

Untuk meningkatkan kemampuan seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan maka, Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang khusus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Dengan pendidikan dan pelatihan ini, diharapkan guru dapat menerapkannya dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar untuk membekali semua murid dengan teori dan praktek belajar yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Walaupun sudah dilakukan berbagai upaya tapi memang masih saja ada beberapa tenaga kependidikan (guru) yang kurang disiplin sehingga perlu perhatian khusus dalam hal memberi bimbingan, dan arahan agar supaya guru yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mulyasa (2007: 147) mengemukakan “Kepala Sekolah berfungsi sebagai pengemban ketertiban yang patut diteladani tapi tidak bersikap otoriter.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan yaitu proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum berbasis KTSP, dan guru selalu memberikan bimbingan kepada murid untuk meningkatkan prestasinya agar lulusan dapat bersaing dalam dunia pendidikan, dan pada akhirnya dengan menerapkan proses belajar seperti ini maka sekolah dapat meningkatkan produktivitas kerja seluruh guru, sehingga hasil kerja mereka dapat menghasilkan lulusan dari sekolah yang dapat bersaing nantinya ketika akan melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya.

Dalam hal menciptakan kerja sama di antara para guru Kepala Sekolah sudah cukup berhasil. Tetapi secara keseluruhan, sebagai manajer Kepala Sekolah SDN.NO. 006 Kenyanyan belum menunjukkan perannya secara maksimal, yaitu mengatur dan merencanakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan selalu memantau setiap kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dimana tidak ada pemberian hukuman bagi guru yang kurang disiplin dan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya, serta masih ada guru yang belum mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Dengan pernyataan ini dapat diketahui bahwa proses manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan peran Kepala Sekolah sebagai manajer belum berjalan dengan baik.

c. Kepala Sekolah sebagai motivator

Peran Kepala Sekolah sebagai motivator adalah memberi dorongan kepada seluruh guru agar aktif dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Memotivasi seluruh guru agar melaksanakan pekerjaan

mereka dengan rasa tanggung jawab, dan memperhatikan pekerjaan mereka serta sungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan motivasi yang kuat yang diberikan oleh Kepala Sekolah maka guru akan bekerja dengan baik karena ada faktor pendorongnya, dalam hal ini Kepala Sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dan mengetahui keadaan psikologi seluruh guru, agar Kepala Sekolah mengetahui bagaimana cara memotivasi atau mendorong seluruh guru sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Mulyasa (2006: 98-122) “menjelaskan peranan dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator, Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan penyediaan berbagai sumber belajar”.

Dalam memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas, Kepala Sekolah terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar, tetapi hal ini belum berhasil karena guru belum puas dengan sarana dan prasarana yang ada. Dalam hal meningkatkan disiplin guru Kepala Sekolah tidak membuat peraturan tertulis, yang dilakukan hanya memberi arahan kepada guru yang kurang disiplin. Hal inilah salah satu faktor yang membuat beberapa guru masih kurang termotivasi untuk lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, dan sering tidak hadir pada saat jam kerja, dengan alasan dikarenakan guru yang bersangkutan tinggal di luar dari Kampung Kenyanyan seperti di Kampung Muhur dan di Kampung Pentat.

Mengingat kendala tersebut Kepala Sekolah sudah sering menghimbau kepada guru yang bersangkutan agar bisa tinggal menetap di Kampung Kenyanyan, agar supaya tidak ada lagi alasan untuk tidak turun pada saat jam kerja, dalam hal ini Kepala Sekolah tidak bisa terlalu memaksa karena pengalaman sebelumnya jika terlalu memaksa menertibkan masalah ini malah hanya menimbulkan masalah pribadi. Jadi masalah ini Kepala Sekolah hanya bisa menyerahkan kepada pihak yang memiliki wewenang lebih tinggi untuk memberi teguran atau sanksi kepada guru yang bersangkutan, agar supaya tidak ada perselisihan diantara para guru di SDN. NO 006 Kenyanyan maka Kepala Sekolah mengambil inisiatif yaitu memberi tugas kepada guru yang tinggal di luar kampung Kenyanyan untuk mendengarkan informasi baik dari pihak kecamatan maupun kabupaten yang terkait dengan urusan pendidikan karena sering kali terjadi keterlambatan informasi seperti halnya undangan kepada Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat di Kecamatan atau hal lainnya.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menghadapi situasi ini yaitu selalu memberikan pengarahan berupa kata-kata yang dapat membuat guru lebih semangat dalam menjalankan tugasnya dan menyediakan sarana penunjang untuk pelaksanaan belajar mengajar sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Tetapi hal ini belum berhasil dimana berdasarkan hasil penelitian memang menunjukkan bahwa guru belum puas dengan sarana prasarana yang ada. Walaupun guru belum puas dengan prasarana yang ada tetapi, guru sudah tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan.

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa Kepala Sekolah belum berhasil dalam memotivasi seluruh guru agar terdorong untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik, terlihat masih adanya guru yang sering tidak hadir pada saat jam kerja. Dan dalam hal ini juga terlihat bahwa Kepala Sekolah tidak tegas dalam menegakkan disiplin dan terlihat belum berani untuk mengambil resiko jika menegakkan disiplin terutama yang berkaitan dengan tingkat kehadiran guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka berikut ini penulis akan menyimpulkan uraian-uraian tersebut di bawah ini:

1. Untuk membimbing seluruh guru Kepala Sekolah selalu berusaha melaksanakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar murid seperti halnya, pemberian tugas dan tanya jawab. Dalam memperlancar proses pembelajaran Kepala Sekolah selalu membimbing guru agar mampu menggunakan sarana atau alat penunjang kerja yang ada. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik Kepala Sekolah masih belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Dimana Kepala Sekolah tidak pernah membuat catatan berupa saran yang diberikan kepada guru mengenai hasil pengamatannya terhadap guru dalam melaksanakan tugas.
2. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer Kepala Sekolah menemukan masalah yaitu sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang belum lengkap serta tidak profesional, sehingga menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 006 Kenyanyan. Secara keseluruhan, sebagai manajer Kepala Sekolah SDN.NO. 006 Kenyanyan belum menunjukkan perannya secara maksimal, yaitu mengatur dan merencanakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan selalu memantau setiap kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dimana tidak ada pemberian hukuman bagi guru yang kurang disiplin dan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya, serta masih ada guru yang belum mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik.
3. Menjalankan perannya sebagai motivator Kepala Sekolah tidak pernah memberikan hukuman, penghargaan dan pencatatan terhadap kinerja guru, serta tidak membuat peraturan tertulis untuk meningkatkan kedisiplinan guru sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai motivator Kepala Sekolah masih belum melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Saran

Mengenai peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai, maka penulis perlu untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer hendaknya Kepala Sekolah lebih bisa memaksimalkan kinerjanya sebagai pemimpin dan kinerja seluruh tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas yang diemban kepada mereka, yaitu dengan melakukan pengamatan dan memberi catatan berupa

- saran kepada guru mengenai hasil pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan tugas.
2. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer hendaknya Kepala Sekolah lebih bisa menunjang proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang masih belum lengkap dan tidak professional, yaitu dengan menyediakan peralatan mengajar seperti alat peraga, dan mengusulkan kepada Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Kutai Barat untuk menambah tenaga guru yang lebih professional di SDN. NO. 006 Kenyanyan.
 3. Selain itu juga Dalam menjalankan perannya sebagai motivator hendaknya Kepala Sekolah bisa lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan guru agar tidak ada lagi guru yang sering tidak datang ke sekolah pada saat jam kerja, dengan membuat peraturan tertulis yang berisi tentang tata tertib sekolah dan pemberian hukuman bagi yang melanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita Nyoman I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Joewono, Heri. 2002. *Pokok-Pokok Kepemimpinan Abad 21*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002. Edisi Ketiga, Cetakan kedua. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- _____. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2003. Edisi Ketiga, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin Dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Makmur H. 2009. *Teori Manajemen Strategik (Dalam Pemerintahan Dan Pembangunan)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Milles, Mathew, B. dan Huberman, Michael, A. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy, J. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Agus E. dan Sulistyawati Ratih Dyah. 2007. *Metodologi penelitian kuantitatif untuk administrasi public dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta : Penerbit gava media.
- Purwanto, M, Ngilim. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2008. *Manajemen Kota Dan Wilayah (Realita dan Tantangan)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Siagian, P. Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
Siagian, Sondang P. 2003. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
Siswanto H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.

Syafi'ie, Kencana, Inu. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (LEARNING ORGANIZATION)*. Bandung : Alfabeta.

Dokumen-dokumen

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Tahun 1945 Tentang *Pendidikan dan Kebudayaan*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*

Sumber Internet

Gunawan, Raden. 2011. *Permendiknas No 28 Tahun 2010*. <http://staf.unila.ac.id> (diakses 22 November 2012)

[http://id.shvoong.com/social-sciences/education-definisi-Kepala Sekolah](http://id.shvoong.com/social-sciences/education-definisi-Kepala_Sekolah) (diakses 22 November 2012)

<http://idshvoong.com/social-sciences/education-pengertian-metode-kualitataif> (diakses 22 November 2012)

<http://furganwera.blogspot.com/teknik-sampling-metodologi-penelitian> (diakses 22 November 2012)